
**PENGARUH KESIAPAN KERJA TERHADAP FEAR OF FAILURE
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

Syifak Umi Salamah¹, Rizki Fitlya², Riszky Ramadhan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pontianak

E-mail: syifasalamah150402@gmail.com

ABSTRACT

Undergraduate students at the Muhammadiyah University of Pontianak experience fear of failure in facing the world of work after graduating from college due to a lack of self-confidence and immature preparation for entering the world of work. This research aims to find out how much influence Work Readiness has on Fear of Failure in Undergraduate Students at Muhammadiyah University Pontianak. The research method used in this research uses a quantitative approach with probability sampling using stratified random sampling techniques. The scales used are the work readiness scale and the fear of failure scale. The subjects used in this research were 146 undergraduate students at Muhammadiyah University of Pontianak. Data analysis used simple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS version 22.0 program. The research results show that the significance value of 0.000 is smaller than the probability of 0.05, which means that there is an influence between work readiness and fear of failure. The influence of work readiness on fear of failure is 38.9% and 61.1% is influenced by other factors.

Keywords: Fear of Failure, Job Readiness, Undergraduate Students.

ABSTRAK

Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak mengalami rasa ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*) dalam menghadapi masa dunia kerja setelah lulus kuliah disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri serta persiapan memasuki dunia kerja yang belum matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kesiapan Kerja terhadap *Fear of Failure* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel *probability sampling* teknik *stratified random sampling*. Skala yang digunakan yaitu skala kesiapan kerja dan skala *fear of failure*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 146 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0.05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara kesiapan kerja terhadap *fear of failure*. Besar pengaruh kesiapan kerja terhadap *fear of failure* adalah 38,9% dan 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Fear Of Failure, Kesiapan Kerja, Mahasiswa Tingkat Akhir.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang memiliki peran penting sebagai agen perubahan pada era globalisasi hingga menjadi agen perubahan bagi kehidupan kedepannya untuk perkembangan zaman. Terlebih lagi, pada mahasiswa tingkat akhir (*undergraduate*) yang sudah mulai mempersiapkan dan menjalankan masa depan selanjutnya setelah lulus masa pendidikan diperguruan tingginya. Tahap perkembangan mahasiswa digolongkan sebagai tahap masa dewasa awal yang mengalami beberapa perubahan salah satunya yaitu mulai menerapkan pengetahuan yang didapat untuk pengembangan karir dimasa depan. Santrock (2013) mendefinisikan dewasa awal sebagai masa peralihan dari masa remaja (18-25 tahun) yang ditandai dengan kematangan fisik dan psikologis, ekonomi dan pekerjaan, mandiri, mampu menentukan pendapat, mampu meregulasi masalah, serta telah memiliki pandangan tentang masa depan. Lestari (2013) mengatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir (*undergraduate*) merupakan calon sarjana yang diharapkan telah memiliki arah tujuannya untuk menjalankan tugas perkembangan berikutnya dalam hidup yaitu dapat bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan survey yang dilakukan timelycare.com pada tahun 2022 kepada mahasiswa yang baru lulusan kuliah, menyatakan bahwa 68% mengalami rasa cemas atau stress saat memasuki dunia kerja. Kekhawatiran terbesar yang dirasakan adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan sebesar 65%, menghidupi diri sendiri secara finansial sebesar 52%, dan harus menjadi mandiri

sebesar 49%. Penelitian yang dilakukan oleh Hanim & Ahlas (2022) pada 332 mahasiswa yang berada dalam rentang usia 21 hingga 25 tahun di Universitas Trunojoyo Madura menunjukkan sebanyak 182 mahasiswa (55%) mengalami kecemasan menghadapi dunia kerja dalam kategori tinggi, 137 orang (41%) mengalami kecemasan memasuki dunia kerja pada kategori sedang, dan 14 orang (4%) mengalami kecemasan memasuki dunia kerja dalam kategori rendah. Mahasiswa tingkat akhir (*undergraduate*) mengalami rasa takutnya akan kegagalan (*fear of failure*) dalam mempersiapkan masa depan setelah lulus kuliah. Mc Clelland (1987) menjelaskan bahwa *fear of failure* merupakan kecemasan yang dialami individu mengenai pandangan orang lain disekitarnya mengenai performansinya dan seberapa baik individu bisa melakukan performansinya. Menurut Eliot & Thrash (2004) mahasiswa tingkat akhir (*undergraduate*) yang akan mencari kerja apabila mempunyai *fear of failure* yang tinggi akan merasa dirinya tidak kompeten, tidak layak dicintai, dan terancam ditinggalkan.

Ketika mahasiswa tingkat akhir (*undergraduate*) telah menyadari bahwa sudah berada ditahap akan memasuki dunia kerja, ketakutan akan kegagalan dalam menghadapi masa setelah lulus perguruan tinggi salah satunya dunia kerja mulai dirasakan. Ketakutan yang dihadapi, juga bisa dikatakan dengan ketakutan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tujuh mahasiswa semester tujuh di Universitas Muhammadiyah Pontianak pada tanggal 25 September 2023, didapatkan hasil bahwa mahasiswa

mengalami rasa ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*) dalam menghadapi masa dunia kerja setelah lulus kuliah. Subjek mengatakan bahwa adanya perasaan tidak percaya diri dalam menghadapi masa depan setelah lulus kuliah terutama menghadapi masa dunia kerja. Ketakutan akan kegagalan yang dirasakan subjek memiliki beberapa penyebab antara lainnya yaitu kemampuan dalam diri, pemahaman ilmu yang kurang, ketakutan dalam lingkungan kerja, kondisi mental yang belum siap, persaingan dunia kerja, ekspektasi orang lain, relasi yang sedikit, belum memiliki pengalaman kerja, takut mengecewakan orang terdekat, serta kesiapan kerja yang belum matang dalam menghadapi masa depan setelah lulus kuliah terutama menghadapi masa dunia kerja.

Conroy (2002) menjelaskan bahwa biasanya individu yang cenderung lebih banyak mengalami rasa takut akan kegagalan memiliki beberapa karakteristik yang dapat terlihat dengan jelas, misalnya individu memiliki goal setting yang defensif, tidak yakin benar tentang potensi yang dimilikinya, ketidakmampuan menghadapi kompetisi, selalu menginginkan tanggapan positif dari orang lain, dan performansi yang buruk pada situasi tertentu terutama situasi yang dipersepsikan penuh tekanan atau situasi baru.

Mahasiswa tingkat akhir yang akan melalui masa dunia kerja perlu memiliki keahlian, kesiapan dalam kerja, kematangan secara fisik dan mental, serta pengalaman yang bisa menunjang dalam pencarian kerja. Stevani dan Yulhendri (2014) menjelaskan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi dari individu yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan

dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sedang atau akan dihadapi. Melalui penjelasan teori dan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti bisa dikatakan mahasiswa tingkat akhir belum memiliki bekal yang cukup dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah. Berdasarkan uraian diatas, terkait adanya permasalahan tersebut, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kesiapan kerja terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

METODE PENELITIAN

Identifikasi variabel penelitian merupakan penetapan label bagi variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing dalam setiap hipotesis (Azwar, 2017). Pada penelitian ini mengidentifikasi dua variabel, yakni variabel bebas atau variabel independen adalah dapat dikatakan bahwa variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang hendak diketahui (Azwar, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain (Azwar, 2017). Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *fear of failure*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan populasi berukuran 700 dengan jumlah sampel 146 subjek. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil sebanyak 146 subjek lainnya digunakan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan *stratified random sampling* sebagai teknik sampling.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang analisis

datanya menekankan pada angka-angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pada penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data awal penelitian. Wawancara yang digunakan secara semi terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan skala kesiapan kerja dan skala *fear of failure* seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa gambaran umum subjek penelitian, data diperoleh bahwa subjek penelitian berdasarkan pengambilan data kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak menunjukkan bahwa subjek masuk ke dalam rentang sedang dengan persentase sebesar 54%. Sedangkan untuk *fear of failure* menunjukkan bahwa subjek masuk ke dalam rentang sedang dengan persentase sebesar 72%. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan melakukan pengolahan data hasil kuesioner Kesiapan Kerja dan *Fear of Failure* yang telah diperoleh. Selanjutnya akan dikategorisasikan berdasarkan norma yang telah dibuat. Dasar pengkategorian dilakukan dengan membagi skor ke dalam lima kategori rumusan. Hasil perhitungan analisis data skor aitem Kesiapan Kerja dan *Fear of Failure*

disajikan dalam norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 1
Kategorisasi Variabel Kesiapan Kerja (X)

Kategori	Rumus	Raw Score	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	$X > M + SD$	>198	67	46%
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$	126-198	79	54%
Rendah	$X < M - SD$	<126	0	0%
Total			146	100%

Berdasarkan tabel 1, menggambarkan bahwa diperoleh nilai persentase dari skala kesiapan kerja menunjukkan subjek yang memiliki kesiapan kerja dimulai dari tinggi berjumlah sebesar 67 orang (46%), sedang berjumlah sebesar 79 orang (54%), sedangkan dikategorisasi rendah berjumlah sebesar 0 orang (0%). Maka dapat dikatakan disimpulkan bahwa lebih banyak subjek memiliki kesiapan kerja hampir seimbang antara tinggi dan sedang sedang, yang berarti bahwa subjek dinilai seimbang memiliki kesiapan kerja yang cukup.

Tabel 2
Kategorisasi Variabel *Fear of Failure* (Y)

Kategori	Rumus	Raw Score	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	$X > M + SD$	>198	1	1%
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$	126-198	107	72%
Rendah	$X < M - SD$	<126	40	27%
Total			146	100%

Berdasarkan tabel 2, menggambarkan bahwa diperoleh nilai persentase dari skala *fear of failure* menunjukkan bahwa subjek yang memiliki *fear of failure* dimulai dari tinggi berjumlah sebesar 1 orang (1%), sedang berjumlah sebesar 107 orang (72%), sedangkan dikategorisasi rendah berjumlah sebesar 40 orang (27%). Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak subjek memiliki *fear of failure* yang sedang, yang berarti bahwa subjek dinilai cukup memiliki *fear of failure* yang cukup. Peneliti kemudian melakukan analisis dengan uji normalitas,

linearitas, dan hipotesis. Penjelasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan IBM SPSS versi 22.0 for windows dan menggunakan analisis pendekatan parametrik teknik uji normalitas yang digunakan ialah Teknik Kolmogrov-Smirnov Goodnes of Fit Test. Disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
One-Sample Komolgrov Smirnov Test

		Kesiapan Kerja(X)	Fear of Failure(Y)
N		146	146
Normal Paramaters ^{a,b}	Mean	195.00	140.86
	Std Deviation	17.880	27.150
	Absolute	0.77	0.76
	Positive	0.53	0.46
	Negative	-0.77	-0.76
Test Statistic		0.77	0.76
Asymp. Sig (2-tailed)		.073 ^c	.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significants Correction.

Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kesiapan kerja sebesar 0.073 dan variabel *fear of failure* sebesar 0.094 yang artinya lebih dari probabilitas 0.05, yang berarti bahwa sebaran data dari variabel kesiapan kerja dan *fear of failure* adalah berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 22.0. Adapun hasil perhitungan yang didapatkan pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Lienaritas

			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Fear of Failure *	Between Groups	(Combined)	71268.396	65	1096.437	2.819	.000
		Linearity	41615.702	1	41615.702	122.499	.000
		Deviation from	29652.694				
	Within Groups	Linearity	35617.583	80	445.220		
Total			106885.979	145			

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa hasil uji linearitas antara kesiapan kerja dan *fear of failure* menunjukkan uji linearitas persamaan regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity* yaitu Fhit (TC)) = 1.041, dengan p-value = 0.430 >0.05. Hasil yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Y atas X adalah linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui arah dan kuatnya pengaruh antar variabel dalam penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan regresi linier sederhana. Pengujian koefisien regresi (B) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dampak dari setiap variabel bebas (independent). Mengetahui signifikansi tiap variabel dapat dilihat dari kolom Sig. Jika nilai signifikansi <0.05 maka variabel tersebut signifikan begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi >0.05 maka variabel tersebut tidak signifikan. Adapun hasil perhitungan yang didapatkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. error			
1	(Constant)	325.621	19.363		16.817	.000
	Kesiapan Kerja(X)	-.948	.099	-.624	-9.582	.000

Berdasarkan pada tabel 5, berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan diatas dapat dilihat di tabel nilai konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dikolom B. Angka konstanta dalam penelitian ini mempunyai nilai sebesar 325.621 sedangkan angka koefisien regresi sebesar -948 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kesiapan kerja (X) maka fear

of failure akan meningkat -948, sehingga persamaan regresi: $Y = 325.621 + -948X$. Hasil analisis juga dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 lebih kecil dari < probabilitas 0.05. Perhitungan selanjutnya akan dilakukan signifikansi persamaan regresi yang dapat ditentukan berdasarkan ANOVA tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Signifikansi Persamaan Garis Regresi

ANOVA ^a						
		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41615.702	1	41615.702	91.813	.000 ^b
	Residual	65270.278	144	453.266		
	Total	106885.979	145			

a. Dependent Variable: Fear of Failure(Y)

b. Predictors: (Constant), Kesiapan Kerja(X)

Berdasarkan hasil analisis pada table 6 diketahui bahwa uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari garis baris Regression pada kolom F (Fhit) $(b/a) = 91.813$ dan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X signifikan atau kesiapan kerja berpengaruh terhadap fear of failure pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Demikian analisis regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti “Ada pengaruh kesiapan kerja terhadap fear of failure pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak”. Adapun hasil perhitungan yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F change	df1	df2	Sig.F Change
1	.624 ^a	.389	.385	21.290	.389	91.813	1	144	.000

Berdasarkan data pada data tabel 7 dapat diketahui koefisien korelasi (rxy) sebesar 0.624 dan Fhit (Fchange) yaitu 91.813 dengan nilai signifikansin sebesar $0.000 < 0.05$ yang dapat diartikan bahwa koefisien korelasi kesiapan kerja (X) dan *fear of failure*(Y) signifikan. Nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.389 nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kesiapan kerja terhadap *fear of failure* adalah 38,9% dan 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kesiapan kerja terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak dinyatakan bahwa terdapat nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari probability 0.05 dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari penelitian tersebut. Menunjukkan semakin tinggi kesiapan kerja, maka semakin rendah ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*), begitupun sebaliknya semakin rendah kesiapan kerja maka semakin tinggi *fear of failure* yang dialami mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Nilai sumbangan efektif dari variabel kesiapan kerja (X) terhadap variabel *fear of failure* (Y) dengan nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 38,9% nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kesiapan kerja terhadap *fear of failure* adalah 38,9% dan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi ketakutan akan kegagalan

yaitu berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang merupakan efikasi diri, pola asuh orang tua, dan pengalaman belajar. Hasil tersebut selaras pada penelitian oleh (Ningrum & Suprihatin, 2019) bahwa efikasi diri terdapat hubungan secara negatif terhadap ketakutan akan kegagalan, serta dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman belajar dan pola asuh orang tua.

Analisis deskriptif untuk kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak pada kategorisasi hipotetik skala kesiapan kerja menunjukkan bahwa subjek masuk ke dalam rentang sedang dengan persentase 54% dan sebagian ke dalam rentang tinggi dengan persentase sebesar 46%. Pada variabel kesiapan kerja tingkat kategori tinggi dalam aspek skills(keterampilan) dengan persentase sebesar 60,40%, dalam aspek knowledge (ilmu pengetahuan) dengan persentase sebesar 75,83%. Tingkat kategori sedang terdapat dalam aspek understanding(pemahaman) dengan besar persentase sebesar 56,37%, dalam aspek personal attributes (atribut kepribadian) dengan besar persentase sebesar 51%. Kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak masuk ke dalam kategori sedang dan sebagian masuk ke dalam kategori tinggi yang artinya bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak belum merasa yakin dengan kesiapan kerja yang dimiliki atau belum memiliki banyak persiapan untuk memasuki dunia kerja. Meskipun begitu, beberapa mahasiswa sudah memiliki kesiapan kerja yang tinggi yang berarti telah merasa siap dan memiliki kesiapan persiapan yang matang untuk

menghadapi dunia kerja yang diinginkan. Berdasarkan analisis deskriptif untuk *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak pada kategorisasi hipotetik menunjukkan bahwa subjek masuk ke dalam rentang sedang dengan persentase 72%.

Pada variabel *fear of failure* tingkat kategori sedang dalam aspek ketakutan yang dialaminya sebagai penghinaan dan rasa malu dengan persentase sebesar 63,08%, dalam aspek ketakutan akan ketidakpastian masa depan dengan besar persentase sebesar 48,99%, dan dalam aspek ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya masuk dalam tingkat kategori sedang dengan besar persentase sebesar 69,79%. Tingkat kategori rendah dalam aspek ketakutan akan penurunan estimasi diri (*self-estimate*) dengan persentase sebesar 51% dan dalam aspek ketakutan akan pengaruh sosial masuk dalam kategori rendah juga dengan besar persentase sebesar 51%. Melalui persentase dari setiap aspek dapat disimpulkan dari ke lima aspek tersebut yang membentuk *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak yaitu aspek ketakutan yang dialaminya sebagai penghinaan dan rasa malu dengan persentase sebesar 63,08% dan aspek ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya dengan persentase sebesar 69,79%.

Mahasiswa tingkat akhir(*undergraduate*) yang akan mencari kerja apabila mempunyai *fear of failure* yang tinggi akan merasa dirinya tidak kompeten, tidak layak dicintai, dan terancam ditinggalkan. *Fear of failure* secara jelas menunjukkan implikasi negatif dalam beberapa hal, diantaranya pilihan tugas, usaha

yang dikeluarkan, kegigihan, pencapaian performansi, motivasi intrinsik, dan kesejahteraan (Eliot & Tharsh, 2004). Ketakutan akan kegagalan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir merupakan interpretasi negatif terhadap sebuah situasi. Interpretasi negatif ini merupakan keyakinan irasional yang muncul akibat beberapa hal seperti tuntutan dari orang lain, konsekuensi negatif yang pernah di dapat dan akhirnya menimbulkan ketakutan akan kegagalan dalam diri mahasiswa tersebut (Pujiono, 2015). Situasi tersebut juga secara tidak langsung mempercepat dan mempengaruhi pengambilan keputusan, strategi penghindaran secara spesifik, misalnya penghindaran terhadap performansi yang akhirnya secara langsung mendesak dan menimbulkan pertentangan antara ingin menghindari ketakutan akan kegagalan atau mencapai kesuksesan maupun harapan akan sukses (Fitria & Riyono, 2006).

Berdasarkan uraian dipembahasan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh kesiapan kerja terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Namun, penelitian ini juga terdapat keterbatasan penelitian yaitu banyaknya aitem gugur pada skala kesiapan kerja dikarenakan data yang didapatkan tidak bervariasi atau bisa dikatakan hampir seragam(homogen).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel kesiapan kerja dengan *fear of failure* pada mahasiswa

tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Semakin tinggi kesiapan kerja, maka semakin rendah pula ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*) yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

2. Sumbangsih nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.389 nilai ini mengandung arti bahwa besar pengaruh kesiapan kerja terhadap *fear of failure* adalah 38,9% dan 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Diantaranya efikasi diri, pengalaman belajar, dan pola asuh orang tua.
3. Analisis deskriptif untuk kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak pada kategorisasi hipotetik menunjukkan bahwa subjek masuk ke dalam rentang sedang dengan persentase sebesar 54%. Sedangkan untuk *fear of failure* menunjukkan bahwa subjek masuk ke dalam rentang sedang dengan persentase sebesar 72%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Delia. (2018). Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir [Undergraduate's Thesis Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/>
- Agustin, Bella. (2018). Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Universitas Muhammadiyah Gresik [Undergraduate's Thesis Universitas Muhammadiyah Gresik]. <http://eprints.umg.ac.id/374/>

- Anoraga, P. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brady, R. P. (2010). *Work Readiness Inventory - Administrator's Guide. Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, 1–16. https://www.paradigmeducation.com/sites/default/files/facilitator_resources/assessments/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf
- Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). *Multidimensional Fear of Failure Measurement: The Performance Failure Appraisal Inventory*. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14(2), 76–90. <https://doi.org/10.1080/10413200252907752>
- Conroy, D. E. (2003). *Representational Models Associated with Fear of Failure in Adolescents and Young Adults*. *Journal of Personality*, 71(5), 757–784. <https://doi.org/10.1111/1467-6494.7105003>
- Conroy, D. E., & Elliot, A. J. (2004). *Fear of Failure and Achievement Goals in Sport: Addressing The Issue of The Chicken and The Egg*. *Anxiety, Stress and Coping*, 17(3), 271–285. <https://doi.org/10.1080/1061580042000191642>
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). *Cognitive Links Between Fear of Failure and Perfectionism*. *Journal of Rational - Emotive and Cognitive - Behavior Therapy*, 25(4), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>
- Elliot, A. J., & Thrash, T. M. (2004). *The Intergenerational Transmission of Fear of Failure*. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(8), 957–971. <https://doi.org/10.1177/0146167203262024>
- Fitria, D., & Riyono, B. (2006). *Fear of success dan fear of failure ditinjau dari gender dan need of achievement* (Naskah Publikasi). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. (2017). *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. (2020). *Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.362>
- Lestari, W. T. (2013). *Relationship Between Self Efficacy With Career Maturity At The End College Students*. *Emphaty : Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/123330%0Ahttps://docplayer.info/41987788-Relationship-between-self-efficacy-with-career-maturity-at-the-end-college-students.html>
- Martin, A. K., & Yunanto, K. T. (2023). *Properti Psikometri Performance Failure Appraisal Inventory Versi Indonesia*. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 1–10. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/PsikologiKreatifInovatif/article/view/2136>

- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press
- Neal, Katie. (2022). College Seniors Ready to Work But Feeling Stressed TimelyCare.<https://timelycare.com.translate.goog/catch-2022-college-seniors-ready-to-work-but-feeling-stressed/>?. Diakses 18 Oktober 2023.
- Ningrum, R. F., & Suprihatin, T. (2019). Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2, 304– 312.
- Nugroho, Nungky Priyo. (2017). Hubungan Psychological Capital dengan *Fear of Failure* Pada Pencari Kerja Berstatus *Fresh Graduate* [Undergraduate's Thesis Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/5016/>
- Paembonan, Dewi Yanti. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Fear Of Failure* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi Di Kota Makassar [Undergraduate's Thesis Universitas Bosowa Makassar]. <https://repository.unibos.ac.id/>
- Periantalo, Jelpa. (2015). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Potgieter, I., & Coetzee, M. (2013). Employability Attributes and Personality Preferences of Postgraduate Business Management Students. *SA Journal of Industrial Psychology*, 39(1), 1–10.
- <https://doi.org/10.4102/sajip.v39i1.1064>
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The Key to Employability: Developing a Practical Model of Graduate Employability. *Education and Training*, 49(4), 277–289.
- <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Pujiono, C. H. (2015). Tingkat Ketakutan Akan Kegagalan Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Psikologi Dengan Ipk Kurang Dari 2 . 75 Dalam Menghadapi Persaingan Kerja. [Undergraduate's Thesis Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/23234/1/1550408076.pdf>
- Rondha, & Christianingrum, R. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Rasa Takut Gagal Mahasiswa_Rondha. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, November, 505–508
- Santrock, J.W. (2022). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid II*. (B. Widyasinta, Penerjemah). Jakarta: Erlangga
- Sarjono, H. & Julianita W. (2011). SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat
- Sastrihadiwiryo, S., & Syuhada, A., H. (2009). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stevani, & Yulhendri. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen

- Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 53–61.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S., Eklund, R., & Arthur, C. (2021). Fear of Failure in Sport, Exercise , and Physical Activity : a Scoping Review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 0(0), 1–29. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2021.1901299>
- Trisnawati, Dhita Ayu. (2013). Peran Self-Efficacy Dan Persepsi Citra Almamater Terhadap Ketakutan Akan Kegagalan Para Pencari Kerja Berstatus Fresh Graduate [Undergraduate's Thesis Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/120669/>
- Ward, V. G., & Riddle, D. I. (2002). Ensuring Effective Employment Services. *NATCON Papers 2002 Les Actes Du CONAT*, 1(1), 1–9.